

“DUKA YANG TERSEMBUNYI”
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN INTERPRETASI
KISAH YAKUB DAN RAHEL
UNTUK ORKESTRA

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Gabriella Charis Hariyanto

NIM. 181 0103 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

“DUKA YANG TERSEMBUNYI”
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN INTERPRETASI
KISAH YAKUB DAN RAHEL
UNTUK ORKESTRA

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan oleh :

Gabriella Charis Hariyanto

NIM. 181 0103 0133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

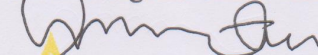
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Duka yang Tersembunyi” Komposisi Musik Berdasarkan Interpretasi Kisah Yakub dan Rahel Untuk Orkestra diajukan oleh **Gabriella Charis Hariyanto** NIM 18101030133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **9 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 19611103 199102 1 001

NIDN 0003116108

Pembimbing I / Anggota Tim Penguji



Dr. IG.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 19581215 198803 1 002

NIDN 0015125802

Pembimbing II / Anggota Tim Penguji



Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.

NIP 19610222 198803 1 002

NIDN 0022026101

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji



Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn.

NIP 19580116 198803 1 001

NIDN 0016015801

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 19640901 200604 2 001

NIDN 0001096407



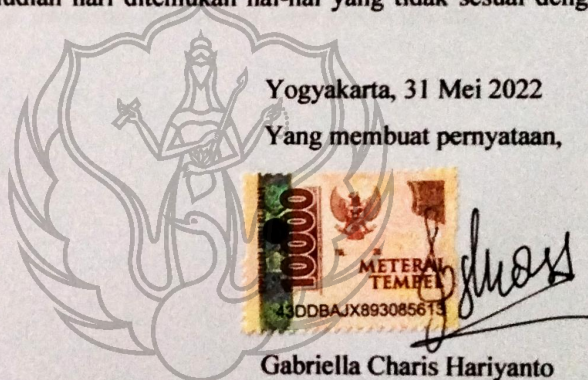
PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Gabriella Charis Hariyanto

NIM 181 0103 0133

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Pengharapan dalam Tuhan tidak mengecewakan”

*Tugas akhir ini dipersembahkan untuk:
Papap, Mamam, Kak Elsha, dan diriku sendiri*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas segala anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Duka yang Tersembunyi” Komposisi Musik Berdasarkan Interpretasi Kisah Yakub dan Rahel Untuk Orkestra. Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus untuk segenap kasih sayang, hikmat, dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
2. Drs. Hadi Susanto, M.Sn selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
3. Joko Suprayitno, M.Sn, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
4. Dr. IG. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis.
5. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn, selaku Pembimbing II dan dosen mayor penulis yang selalu membimbing dan memotivasi penulis selama masa kuliah.
6. Dr. R. Chairul Slamet, M.Sn selaku Penguji Ahli.
7. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A selaku dosen wali penulis.

8. Papap dan Mamam yang selalu mendukung penulis baik secara moral maupun material selama kuliah.
9. The one and only Kak Elsha, my beloved sister yang senantiasa mendukung dan menjadi tempat curhat penulis.
10. Teman-teman ambis, Marvel Vigo Zimmer, Milton Mahler Sandyka, Lemuel Debussy Wardoyo, Eldo Wahyu Vocalista, Annisa Intan, yang selama kuliah telah menjadi teman belajar sekaligus sobat sambat bagi penulis.
11. Teman-teman PMK Agape ISI Yogyakarta.
12. Kiko dan Lupi, kedua anjing penulis yang selalu menghibur penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Gabriella Charis Hariyanto

ABSTRAK

Kisah Yakub dan Rahel merupakan salah satu kisah Alkitab yang seringkali dianggap romantis dan manis, namun penulis menginterpretasikan kembali kisah ini dan ingin menunjukkan kesedihan yang terdapat di dalamnya. Dengan interpretasi yang baru, kisah ini kemudian menjadi ide penciptaan karya musik program naratif, yakni karya musik berdasarkan narasi. “Duka yang Tersembunyi” merupakan karya musik program untuk orkestra dengan penggambaran tokoh melalui instrumentasi. Penulis juga menggunakan Adonai Malakh scale untuk menggambarkan tradisi di Israel pada zaman itu. Proses penciptaan karya musik “Duka yang Tersembunyi” dilakukan dengan menentukan judul karya, mengobservasi karya-karya lama dengan ide penciptaan sejenis, merancang konsep karya, membuat sketsa untuk masing-masing *movement*, menentukan warna suara instrumen, dan menentukan instrumentasi. Hasil akhir dari karya ini adalah tiga *movement* yang masing-masing menggambarkan suasana dan peristiwa yang berbeda. Penulis berharap karya ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi dalam karya selanjutnya.

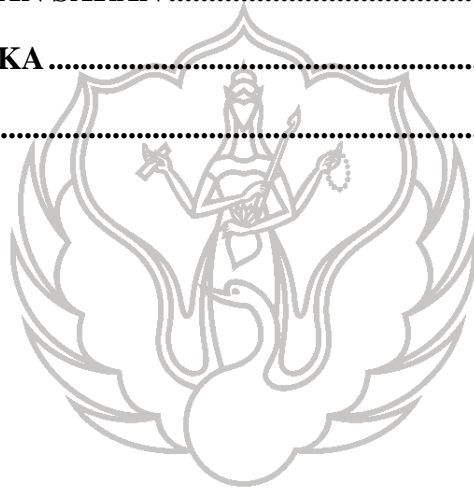
Kata kunci: musik program, kisah Yakub dan Rahel

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	7
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	9
A. Kajian Sumber	9
B. Kajian Karya	11
1. <i>Dido and Aeneas</i> karya Henry Purcell	11
2. <i>Carmen</i> karya Georges Bizet.....	19
3. <i>Madama Butterfly</i> karya Giacomo Puccini	23
4. Bagian awal <i>Franscesca da Rimini: Symphonic Fantasy after Dante</i> ,	26

Op: 32 karya Tchaikovsky	26
5. Symphonie Fantastique karya Berlioz.....	28
C. Landasan Penciptaan.....	29
1. Musik Program	29
2. Kisah Yakub dan Rahel dalam Kitab Kejadian.....	31
3. Adonai Malakh Scale	33
4. Instrumentasi	36
BAB III PROSES PENCIPTAAN	38
A. Penentuan Judul	38
B. Tahap Observasi.....	39
C. Perancangan Konsep.....	39
D. Pembuatan Sketsa Karya.....	41
1. <i>Menerima Kepedihan</i>	41
2. <i>Dua Emosi</i>	42
3. <i>Harapan Baru</i>	42
E. Proses Kreatif.....	42
1. Menentukan Tangga Nada.....	43
2. Menentukan Ritme	44
3. Menentukan Motif Melodi	45
4. Menentukan Harmoni	48
6. Menentukan Instrumentasi	52
F. Penulisan Notasi.....	52
BAB IV ANALISIS KARYA	54
A. Menerima Kepedihan.....	54
1. Ide Penciptaan	54

2. Bentuk dan struktur	54
B. Dua Emosi.....	58
1. Ide Penciptaan	58
2. Bentuk dan Struktur.....	58
C. Harapan Baru	61
1. Ide Penciptaan	61
2. Bentuk dan Struktur.....	62
BAB V.....	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Ah Belinda.....	12
Notasi 2 Bannish sorrow yang dinyanyikan chorus.....	13
Notasi 3 Duet Belinda dan Second Woman.....	13
Notasi 4 Aeneas dalam G mayor.....	14
Notasi 5 Aeneas dalam E minor yang diakhiri G mayor.....	14
Notasi 6 Penggalan lirik Sorceress.....	15
Notasi 7 Paduan suara dalam Bb mayor.....	16
Notasi 8 Paduan suara menggambarkan tawa penyihir dalam C mayor.....	16
Notasi 9 Penggalan bagian Ritornelle.....	17
Notasi 10 Bagian paduan suara <i>Thanks to lonesome vales</i>	17
Notasi 11 Bagian para pelaut dalam Bb mayor.....	18
Notasi 12 Penggalan bagian para penyihir dalam Bb mayor.....	18
Notasi 13 Dido Lamenth dalam G minor.....	19
Notasi 14 Tema <i>Bulfight</i>	20
Notasi 15 Tema <i>Death</i>	21
Notasi 16 Penggalan Habanera.....	21
Notasi 17 Penggalan bagian Escamilo.....	22
Notasi 18 Carmen, <i>il est temps encore</i>	23
Notasi 19 <i>Dovenque 'al mondo</i>	24
Notasi 20 <i>Happines motive</i>	24
Notasi 21 Un bel di.....	25
Notasi 22 <i>Letter adegan</i>	25
Notasi 23 <i>Addio fiorito asil</i>	26
Notasi 24 Aria terakhir butterfly.....	26
Notasi 25 Instrumen gesek menggambarkan angin puyuh	27
Notasi 26 Melodi pokok pada bagian I.....	28

Notasi 27 <i>Adonai Malakh scale</i>	36
Notasi 28 A <i>Adonai Malakh scale</i>	44
Notasi 29 Motif kemarahan Rahel pada <i>movement</i> 1	45
Notasi 30 Motif tradisi Israel.....	46
Notasi 31 Motif kesedihan Rahel	46
Notasi 32 Motif kebahagiaan Yakub.....	47
Notasi 33 Motif kebahagiaan Lea.....	47
Notasi 34 Motif kesedihan Rahel.....	47
Notasi 35 Motif kebahagiaan dan harapan Rahel.....	47
Notasi 36 Motif kebahagiaan Lea dan Yakub.....	48
Notasi 37 Motif kesedihan Lea dan Yakub	48
Notasi 38 Introduksi <i>movement</i> I	55
Notasi 39 Motif utama bagian A (motif kemarahan Rahel).....	56
Notasi 40 Motif utama bagian B (motif tradisi Israel) dan pengulangan pada kelompok instrumen gesek.....	56
Notasi 41 Motif utama bagian C (motif kesedihan Rahel).....	57
Notasi 42 Introduksi <i>movement</i> II.....	59
Notasi 43 Motif kebahagiaan Yakub.....	60
Notasi 44 Motif kebahagiaan Lea.....	60
Notasi 45 Motif kesedihan Rahel.....	61
Notasi 46 Melodi pada coda.....	61
Notasi 47 Introduksi <i>movement</i> III	62
Notasi 48 Motif kebahagiaan dan harapan Rahel	63
Notasi 49 Motif kebahagiaan Lea dan Yakub	63
Notasi 50 Pengulangan motif kebahagiaan Lea dan Yakub.....	64
Notasi 51 Motif kesedihan Lea dan Yakub.....	64
Notasi 52 Transisi bagian B.....	65
Notasi 53 Motif kebahagiaan dan harapan Rahel dalam E mayor.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik tangga nada.....	35
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mazmur 150.....35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik merupakan cabang seni yang membahas bagaimana bunyi dapat diterapkan dalam sebuah struktur yang dapat dianalisis. Jamalus menyatakan bahwa musik adalah sebuah karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi instrumental yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya (Muttaqin&Kustap, 2008:3). Pikiran dan perasaan dapat diungkapkan melalui unsur musik yakni irama, melodi, harmoni, yang kemudian digabungkan dalam sebuah bentuk atau struktur lagu. Ekspresi juga perlu ditambahkan pada sebuah lagu sebagai satu kesatuan. Membuat komposisi musik layaknya seperti proses memahat waktu, ritme dapat membantu komposer untuk menciptakan lima menit yang penuh dengan ketegangan atau justru penuh kedamaian (Scott & Holly, 2008: 30)

Musik dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yakni, musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah musik yang hanya berfokus pada unsur musiknya saja tanpa ada pengaruh unsur ekstramusikal, sedangkan musik program adalah musik yang pengembangannya terpengaruh unsur ekstramusikal (Kregor, 2015:23). Unsur ekstramusikal dapat berupa inspirasi di luar musik misalnya, pengalaman hidup komponis, alam, cerita fiksi, cerita sejarah, arsitektur, dan sebagainya. Salah satu jenis musik program adalah musik program naratif. Seperti yang dikemukakan oleh Leon Stein (1979:170), musik program naratif adalah

sebuah musik dengan unsur ekstramusikal yakni rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa. Dengan kata lain, musik program naratif dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah cerita. Inspirasi cerita dapat diambil dari berbagai sumber, misalnya buku sejarah, novel, dongeng, dan legenda.

Salah satu cerita yang menarik bagi penulis adalah kisah Yakub dan Rahel. Kisah ini ditulis dalam Kitab Kejadian (Alkitab LAI. 2008: 25-44). Yakub adalah anak dari Ishak dan adik dari Esau. Yakub menipu Esau dengan mengambil hak kesulungannya. Yakub juga menipu Ishak sehingga Yakub diberkati dengan berkat anak sulung yang seharusnya diberikan pada Esau. Oleh karena itu, Yakub harus lari dari rumah. Yakub kemudian bertemu dengan saudara ibunya yang bernama Laban.

Laban memiliki dua orang anak perempuan, yang tertua bernama Lea dan adiknya bernama Rahel. Yakub jatuh cinta pada Rahel dan ingin menjadikannya sebagai istri. Laban yang licik menipu Yakub dengan memberikan Lea, anaknya yang tertua dengan dalih tradisi yakni seorang adik tidak boleh menikah sebelum kakaknya menikah. Dalam Alkitab tertulis bahwa Lea tidak dicintai oleh Yakub. Dalam kisah tersebut, pada akhirnya Yakub bisa menjadikan Rahel sebagai istri namun Rahel meninggal saat melahirkan anak keduanya.

Tentu ada banyak hal terkait kisah ini yang tidak dituliskan secara detail dalam narasi Alkitab, oleh karena itu penulis mencoba menginterpretasikan kembali kisah ini dan melihat alur cerita dari sudut pandang Rahel. Tokoh Rahel menjadi menarik bagi penulis karena dalam cerita ini Rahel menjadi korban tradisi pada zaman itu yakni seorang adik tidak boleh lebih dulu menikah sebelum

kakaknya. Bagi penulis, kisah Yakub dan Rahel bukan sebuah kisah yang manis dan menyenangkan meskipun narasi dalam Alkitab menggambarkan bagaimana Yakub berjuang untuk mendapatkan Rahel. Kisah ini justru memiliki banyak konflik batin dan kesedihan yang tersembunyi. Menurut narasi dalam Alkitab, dituliskan bahwa Yakub sangat mencintai Rahel namun bagi penulis Yakub justru tidak sepenuhnya mencintai Rahel.

Pertimbangan penulis terkait pandangan bahwa Yakub yang tidak sepenuhnya mencintai Rahel adalah karena Yakub bersedia membagi kasihnya pada Lea sampai Yakub memiliki enam orang anak laki-laki dan satu anak perempuan dari Lea. Yakub tidak berani mengambil langkah besar untuk memperjuangkan Rahel menjadi satu-satunya istri bagi Yakub. Yakub justru memilih untuk mempertahankan dua orang istri.

Kisah Yakub dan Rahel yang seharusnya menjadi salah satu kisah cinta dalam Alkitab justru berakhir menjadi kisah persaingan antara Lea dan Rahel untuk mendapatkan kasih sayang Yakub. Di samping itu, dalam Alkitab Rahel digambarkan sebagai seorang perempuan cantik yang amat dicintai Yakub, seakan-akan Rahel adalah perempuan yang paling bahagia. Bagi penulis, tokoh Rahel justru menjadi tokoh yang paling menyedihkan dalam kisah ini

Kesedihan Rahel yang pertama adalah ketika Rahel harus menerima bahwa Yakub menikah dengan Lea lebih dulu. Rahel harus menerima bahwa Yakub akan membagi kasih sayangnya pada Lea juga, sehingga Rahel tidak bisa memiliki Yakub seutuhnya. Rahel harus menurunkan egonya untuk menerima ketidaktegasan dan kepolosan Yakub sehingga mudah diperdaya oleh Laban.

Kesedihan Rahel yang kedua adalah kesedihan ketika melihat Lea dikaruniai banyak anak. Lea menggunakan keberhasilannya memberikan keturunan untuk mendapat kasih sayang Yakub. Penulis mengartikan hal ini sebagai konflik batin yang dialami Rahel. Di satu sisi, Lea adalah saudara perempuannya sehingga Rahel tidak sepatutnya cemburu pada Lea. Rahel seharusnya ikut berbahagia ketika Lea memiliki keturunan. Namun di sisi lain, Rahel sebagai seorang perempuan juga ingin memberikan keturunan pada Yakub.

Kesedihan Rahel yang ketiga adalah keadaannya yang mandul. Ketika Rahel melihat Lea yang memiliki banyak keturunan, ada suatu kekhawatiran dalam hati Rahel jika Yakub akhirnya lebih menyanyangi Lea. Pada zaman itu perempuan mandul dianggap sebagai aib sehingga Rahel takut apabila dirinya justru mempermalukan Yakub. Oleh karena itu Rahel bergumul pada Tuhan agar diberikan keturunan.

Setelah lama bergumul, Tuhan mengabulkan doa Rahel dengan memberikan dua orang anak laki-laki yakni Yusuf dan Benyamin. Kedua anak tersebut merupakan jawaban doa untuk Rahel. Rahel yang sebelumnya menderita kembali memiliki harapan karena dikaruniai dua orang anak. Meskipun Rahel meninggal saat melahirkan Benyamin, namun Rahel meninggal sebagai perempuan yang bahagia dan penuh harapan.

Kisah Yakub dan Rahel memiliki banyak konflik, namun penulis juga menemukan dua hal yang menarik dalam kisah ini. Pertama, bagaimana Tuhan berlaku adil baik pada Yakub, Lea, maupun Rahel. Pada Yakub, Tuhan tetap menyertai meski Yakub telah berdosa terhadap Ishak dan Esau. Pada Lea, Tuhan

memberikan banyak keturunan karena Lea pada awalnya tidak diinginkan oleh Yakub. Pada Rahel, Tuhan juga memberikan keturunan dan tidak membiarkan Rahel meninggal sebagai perempuan yang mandul.

Hal menarik yang kedua adalah bagaimana Yakub harus tetap menanggung akibat dari perbuatannya meskipun Tuhan menyertainya. Yakub yang telah menipu Ishak dan Esau kemudian ditipu oleh Laban. Kehidupan Yakub juga tidak mulus. Yakub justru menciptakan keluarga yang penuh konflik batin dan persaingan karena memperistri dua perempuan yakni Lea dan Rahel.

Dari interpretasi inilah penulis menjadikan kisah Yakub dan Rahel sebagai ide dalam pembuatan karya musik program naratif berjudul "*Duka yang Tersembunyi*". Maksud dari komposisi ini adalah untuk menunjukkan bahwa kisah Yakub dan Rahel tidak sepenuhnya manis namun bagi penulis kisah ini memiliki sisi tragis. Selain itu melalui komposisi ini penulis ingin membawa pendengar untuk berempati pada tokoh Rahel. Karya ini akan dibagi menjadi tiga *movement*. *Movement* adalah bagian utama dari sebuah komposisi yang cenderung panjang, *movement* dapat berdiri sendiri, memiliki tanda mula, dan memiliki indikasi tempo (Ammer, 2004: 251). *Movement* juga sering disebut gerakan. Karya ini memiliki 3 *movement* yakni, *movement* pertama *Menerima Kepedihan*, *movement* kedua *Dua Emosi*, dan *movement* terakhir *Harapan Baru*.

Karya musik *Duka yang Tersembunyi* akan menggunakan pengembangan dari motif-motif yang dibuat untuk menggambarkan suasana dalam kisah Yakub dan Rahel. Komposisi ini juga akan menggunakan *Adonai Malakh scale* khusus untuk menggambarkan tradisi pada masa itu. *Adonai Malakh scale* adalah salah

satu tangga nada tradisional Yahudi yang digunakan dalam liturgi ibadah yakni *Kabbalat Sabbath* di sinagoga.

Karya musik *Duka yang Tersembunyi* akan dimainkan dengan format orkestra. Berbagai jenis instrumen dalam orkestra menghasilkan berbagai macam timbre sehingga diharapkan dapat membantu penulis untuk membangun suasana dalam komposisi musik. Orkestra sering disebut juga orkestra simfoni yakni sekelompok besar pemain seksi gesek, tiup logam, tiup kayu, dan perkusi yang dalam penampilannya dipimpin oleh seorang kondakter. Jumlah instrumen pada orkestra bisa bervariasi sesuai dengan komposisi yang dimainkan dan keinginan kondakter. (Christine Ammer, 2004: 282).

Orkestra simfoni modern memiliki empat puluh sampai seratus pemain. Selain kelompok instrumen yang telah disebutkan, pada orkestra kadang-kadang terdapat instrumen tambahan misalnya kelompok saxophone, instrumen perkusi tambahan seperti *wood block*, gong, dan instrumen elektronik misalnya gitar elektrik, dan *synthesizer* (Christine Ammer, 2004: 300).

Dalam pembuatan karya musik *Duka yang Tersembunyi*, penggunaan instrumen akan bersifat fleksibel mengikuti suasana yang ingin dibangun pada setiap gerakan. Terdapat kemungkinan penggunaan instrumen tambahan apabila diperlukan. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi baik bagi civitas akademika maupun masyarakat dalam mengembangkan karya komposisi musik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan kisah Yakub dan Rahel menjadi karya orkestra?
2. Bagaimana proses penciptaan karya *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan interpretasi kisah Yakub dan Rahel?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya musik *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan Kisah Yakub dan Rahel adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penulis menjadikan kisah Yakub dan Rahel menjadi karya orkestra.
2. Mengetahui proses penciptaan karya musik *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan kisah Yakub dan Rahel.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang diperoleh dari proses penciptaan komposisi musik *Duka yang Tersembunyi* berdasarkan kisah Yakub dan Rahel yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, yakni memacu penulis untuk berkarya dengan mengembangkan kemampuan bereksperimen dalam menciptakan karya musik.
2. Bagi lembaga pendidikan, khususnya Program studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yaitu untuk

memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan rujukan bagi civitas akademika.

3. Bagi masyarakat, yakni sebagai bahan apresiasi karya komposisi musik sehingga dapat menjadi inspirasi untuk memotivasi kreativitas dalam menghasilkan ide-ide baru.

